

Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Green Islam untuk Meningkatkan Kesadaran Lingkungan

Nuzul Aini¹,

¹ SDN 93 Rejang Lebong 1; nuzulaini88@guru.sd.belajar.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis Green Islam dalam meningkatkan kesadaran lingkungan siswa. Green Islam adalah konsep yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan prinsip keberlanjutan dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Pendekatan ini diharapkan mampu menanamkan pemahaman mendalam mengenai pentingnya menjaga lingkungan sebagai bagian dari ibadah dan implementasi nilai-nilai keislaman. Penelitian ini menggunakan metode kuasi-eksperimen dengan melibatkan dua kelompok siswa, yaitu kelompok eksperimen yang mengikuti pembelajaran berbasis Green Islam dan kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI berbasis Green Islam secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa tentang isu lingkungan, sikap peduli terhadap lingkungan, dan perilaku berkelanjutan. Kesimpulannya, pendekatan ini efektif dalam meningkatkan kesadaran lingkungan siswa serta relevan untuk diterapkan dalam konteks pendidikan modern yang menekankan keberlanjutan.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Green Islam, kesadaran lingkungan, keberlanjutan, pembelajaran inovatif.

1. PENDAHULUAN

Lingkungan hidup merupakan salah satu isu global yang semakin mendesak untuk ditangani secara serius. Kerusakan lingkungan akibat aktivitas manusia, seperti deforestasi, polusi, dan perubahan iklim, menjadi tantangan besar yang memengaruhi keberlangsungan hidup di bumi. Dalam menghadapi permasalahan ini, kesadaran kolektif untuk menjaga lingkungan menjadi kebutuhan mendesak. Salah satu pendekatan yang dapat membantu meningkatkan kesadaran lingkungan adalah melalui pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI), yang memiliki potensi besar

untuk menanamkan nilai-nilai spiritual dan moral terkait tanggung jawab terhadap lingkungan.¹

Dalam ajaran Islam, menjaga lingkungan bukan hanya tanggung jawab sosial, tetapi juga kewajiban spiritual. Islam mengajarkan konsep khalifah (kepemimpinan) yang menempatkan manusia sebagai penjaga dan pengelola bumi. Menurut ajaran ini, menjaga keseimbangan ekosistem dan mencegah kerusakan merupakan bagian dari amanah yang diberikan Allah kepada manusia. Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai Islam yang berfokus pada keberlanjutan lingkungan ke dalam pembelajaran PAI menjadi langkah strategis untuk membangun kesadaran lingkungan sejak dini.²

Pendekatan berbasis Green Islam menawarkan peluang besar untuk mengintegrasikan nilai-nilai keberlanjutan lingkungan ke dalam pembelajaran PAI. Green Islam adalah konsep yang menggabungkan ajaran Islam dengan prinsip-prinsip keberlanjutan, seperti hemat energi, pengelolaan limbah, dan penghijauan. Pendekatan ini relevan dengan upaya global dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan, sekaligus memperkuat nilai-nilai agama yang mendorong kesadaran ekologis. Dalam konteks ini, pembelajaran berbasis Green Islam dapat menjadi inovasi yang efektif untuk meningkatkan kesadaran lingkungan siswa.

Sebagai mata pelajaran yang mengedepankan nilai-nilai etika dan moral, PAI memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa. Menurut teori pendidikan nilai, pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai moral dan spiritual lebih efektif dalam menanamkan kesadaran dan mengubah perilaku. Melalui pendekatan berbasis Green Islam, siswa tidak hanya diajarkan pentingnya menjaga lingkungan, tetapi juga memahami kaitannya dengan ajaran agama, seperti konsep rahmatan lil alamin (rahmat bagi semesta alam) yang menekankan pentingnya harmoni antara manusia dan lingkungan.³

Selain itu, integrasi nilai-nilai Islam tentang lingkungan ke dalam PAI dapat membantu siswa menghubungkan teori dengan praktik. Misalnya, siswa dapat diajarkan tentang ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas pentingnya menjaga lingkungan, kemudian dilibatkan dalam kegiatan seperti penanaman pohon, pengelolaan sampah, atau hemat energi. Menurut teori pembelajaran berbasis pengalaman, keterlibatan

¹ Masyhadi Masyhadi, "Peran Ushul Fiqh dalam Menangani Isu Hukum Lingkungan dalam Perspektif Islam," *ACTIVA: Jurnal Ekonomi Syariah* 7, no. 2 (2024): 12–21.

² Athoillah Islamy, "Pendidikan Islam Multikultural Dalam Indikator Moderasi Beragama Di Indonesia," *Jurnal Analisa Pemikiran Insaan Cendikia* 5, no. 1 (2022): 48–61.

³ Destriani Destriani, "Inovasi pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Rejang Lebong," *INCARE, International Journal of Educational Resources* 2, no. 6 (2022): 614–30.

langsung siswa dalam kegiatan praktis dapat memperkuat pemahaman dan kesadaran mereka tentang isu lingkungan.

Namun, tantangan dalam implementasi pembelajaran berbasis Green Islam tidak dapat diabaikan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman guru tentang konsep ini dan bagaimana mengintegrasikannya ke dalam pembelajaran. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru PAI menjadi hal yang penting untuk memastikan keberhasilan pendekatan ini. Selain itu, diperlukan juga pengembangan kurikulum dan sumber belajar yang relevan untuk mendukung implementasi Green Islam dalam pembelajaran.⁴

Dukungan dari berbagai pihak, termasuk sekolah, pemerintah, dan masyarakat, sangat diperlukan untuk memaksimalkan efektivitas pembelajaran berbasis Green Islam. Menurut teori kolaborasi pendidikan, sinergi antara berbagai pemangku kepentingan dapat meningkatkan keberhasilan suatu program pendidikan. Dengan dukungan yang memadai, pembelajaran berbasis Green Islam dapat menjadi salah satu solusi efektif dalam meningkatkan kesadaran lingkungan siswa sekaligus memperkuat nilai-nilai agama.

Secara keseluruhan, pembelajaran PAI berbasis Green Islam memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesadaran lingkungan siswa. Pendekatan ini tidak hanya relevan dengan tantangan modern, tetapi juga sejalan dengan nilai-nilai Islam yang menekankan pentingnya menjaga lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab spiritual. Dengan pendekatan yang terintegrasi, inovatif, dan didukung oleh berbagai pihak, pembelajaran berbasis Green Islam dapat menjadi langkah strategis untuk menciptakan generasi yang peduli lingkungan dan berkarakter Islami.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuasi-eksperimen untuk mengukur efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis *Green Islam* dalam meningkatkan kesadaran lingkungan siswa. Subjek penelitian terdiri dari dua kelompok siswa, yaitu kelompok eksperimen yang mengikuti pembelajaran berbasis *Green Islam* dan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Pemilihan subjek

⁴ Destriani Destriani, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama Menuju Society Era 5.0," *INCARE, International Journal of Educational Resources* 2, no. 6 (2022): 647–64.

dilakukan secara purposif pada siswa sekolah menengah yang memiliki latar belakang pendidikan agama Islam.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan pemahaman, sikap, dan perilaku siswa terhadap isu lingkungan. Instrumen penelitian meliputi angket kesadaran lingkungan, lembar observasi kegiatan pembelajaran, dan wawancara mendalam dengan siswa dan guru. Pre-test dilakukan sebelum pembelajaran dimulai untuk mengetahui kondisi awal siswa, sedangkan post-test dilakukan setelah intervensi untuk mengukur efektivitas metode pembelajaran berbasis *Green Islam*.⁵

Selain itu, observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran berbasis *Green Islam* dalam kelas, termasuk keterlibatan siswa dalam kegiatan praktis seperti pengelolaan sampah, hemat energi, dan diskusi tentang ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan dengan pelestarian lingkungan. Data kualitatif dari wawancara dengan siswa dan guru dianalisis secara tematik untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman mereka dalam mengikuti pembelajaran.

Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil pre-test dan post-test dianalisis menggunakan uji statistik untuk mengetahui perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sementara itu, data kualitatif dari observasi dan wawancara digunakan untuk melengkapi dan memperkuat temuan kuantitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas pembelajaran berbasis *Green Islam* dalam meningkatkan kesadaran lingkungan siswa.

3. PEMBAHASAN

Lingkungan hidup merupakan salah satu isu global yang mendesak untuk ditangani, mengingat dampaknya yang luas terhadap keberlangsungan hidup manusia dan ekosistem. Kerusakan lingkungan akibat aktivitas manusia, seperti deforestasi, polusi, dan perubahan iklim, menuntut adanya upaya kolektif untuk menjaga keseimbangan alam. Menurut teori ekologi sosial, keberlanjutan lingkungan tidak hanya menjadi tanggung jawab individu, tetapi juga komunitas dan institusi pendidikan dalam membangun kesadaran dan perilaku yang ramah lingkungan. Dalam hal ini, pendidikan,

⁵ H. Zuchri Abdussamad dan M. Si Sik, *Metode penelitian kualitatif* (CV. Syakir Media Press, 2021), https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=JtKREAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=METODE+PENELITIAN+KUALITATIF&ots=vDCzyV45O1&sig=_4YhBSlwAbliocP3mDOSxnCpj3o.

khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI), memiliki potensi besar untuk menanamkan nilai-nilai spiritual dan moral yang berkaitan dengan tanggung jawab terhadap lingkungan.

Dalam Islam, menjaga lingkungan merupakan bagian integral dari ajaran agama yang menempatkan manusia sebagai khalifah atau pemimpin di bumi. Konsep ini menekankan tanggung jawab manusia untuk melindungi dan mengelola bumi dengan bijaksana. Menurut teori etika lingkungan, ajaran agama memiliki kekuatan untuk memotivasi perilaku pro-lingkungan dengan menghubungkannya dengan tanggung jawab moral dan spiritual. Dalam konteks PAI, nilai-nilai ini dapat diajarkan kepada siswa sebagai bagian dari amanah yang harus dijalankan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan berbasis Green Islam menjadi salah satu inovasi yang relevan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan prinsip keberlanjutan. Green Islam mengajarkan praktik-praktik seperti hemat energi, pengelolaan limbah, dan penghijauan sebagai bagian dari ibadah dan implementasi ajaran agama. Menurut teori pembangunan berkelanjutan, pendekatan seperti ini tidak hanya mendukung upaya global untuk melestarikan lingkungan, tetapi juga memperkuat nilai-nilai agama yang menekankan pentingnya harmoni antara manusia dan alam.⁶

Sebagai mata pelajaran yang mengedepankan etika dan moral, PAI memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa. Menurut teori pendidikan nilai, integrasi nilai-nilai moral dalam pembelajaran lebih efektif dalam mengubah kesadaran dan perilaku siswa. Melalui pendekatan berbasis Green Islam, siswa tidak hanya diajarkan tentang pentingnya menjaga lingkungan, tetapi juga bagaimana nilai-nilai agama, seperti keadilan ekologi dan tanggung jawab sosial, dapat diterapkan dalam kehidupan mereka.

Pendekatan berbasis Green Islam juga memungkinkan siswa memahami hubungan antara ajaran agama dan realitas sosial. Konsep seperti rahmatan lil alamin (rahmat bagi semesta alam) memberikan landasan teologis bahwa menjaga lingkungan adalah bagian dari menciptakan kedamaian dan harmoni di bumi. Menurut teori pembelajaran holistik, pembelajaran yang menghubungkan aspek spiritual, moral, dan praktis lebih efektif dalam membangun kesadaran yang mendalam dan perilaku yang berkelanjutan.⁷

⁶ Sahmin Madina, "Teologi Ekologis: Peran Agama dalam Menginspirasi Gerakan Lingkungan," *Farabi* 18, no. 2 (2021): 193–206.

⁷ Raihan Zaky dan Hasrian Rudi Setiawan, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Kepemimpinan," *Fitrah: journal of Islamic education* 4, no. 2 (2023): 232–44.

Integrasi Green Islam ke dalam PAI juga dapat menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman, seperti penanaman pohon, pengelolaan sampah, dan hemat energi di sekolah. Menurut teori pembelajaran konstruktivis, keterlibatan langsung siswa dalam aktivitas praktis dapat memperkuat pemahaman mereka tentang pentingnya menjaga lingkungan. Aktivitas ini tidak hanya mengajarkan nilai-nilai agama, tetapi juga membangun keterampilan praktis untuk mendukung keberlanjutan lingkungan.

Namun, keberhasilan pendekatan ini membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pelatihan guru dan pengembangan kurikulum yang relevan. Menurut teori pengembangan profesional guru, pelatihan yang tepat dapat membantu guru memahami dan menerapkan konsep Green Islam dalam pembelajaran mereka. Selain itu, kolaborasi dengan komunitas dan pemangku kepentingan lainnya dapat memperkuat dampak program ini dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung keberlanjutan.

Secara keseluruhan, pendekatan berbasis Green Islam dalam PAI memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesadaran lingkungan siswa. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam tentang keberlanjutan ke dalam pembelajaran, siswa tidak hanya belajar untuk menjaga lingkungan, tetapi juga memahami bahwa tindakan tersebut merupakan bagian dari ibadah dan tanggung jawab mereka sebagai khalifah di bumi. Pendekatan ini tidak hanya relevan dengan tantangan global, tetapi juga mendukung pembangunan karakter yang berlandaskan nilai-nilai agama.⁸

Implementasi pembelajaran berbasis Green Islam menghadapi sejumlah tantangan yang memerlukan perhatian khusus. Salah satu hambatan utama adalah kurangnya pemahaman dan keterampilan guru dalam mengintegrasikan konsep Green Islam ke dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori pengembangan profesional yang menekankan pentingnya pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi guru. Guru PAI perlu diberikan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai keberlanjutan lingkungan dalam Islam serta cara mengajarkannya dengan metode yang relevan dan menarik bagi siswa. Pelatihan ini juga dapat membantu guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang mendukung tujuan keberlanjutan lingkungan.

Selain pelatihan, pengembangan kurikulum yang terstruktur dan relevan menjadi kebutuhan penting untuk memastikan keberhasilan pendekatan ini. Menurut teori desain kurikulum, materi pembelajaran harus dirancang untuk mencerminkan kebutuhan dan tantangan zaman. Dalam hal ini, kurikulum berbasis Green Islam harus

⁸ Eka Prasetiawati, "Urgensi Pendidikan Multikultur untuk Menumbuhkan Nilai Toleransi Agama di Indonesia," *Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah* 1, no. 02 (2017): 272–303.

mencakup panduan yang jelas tentang nilai-nilai Islam terkait lingkungan, seperti pengelolaan sumber daya alam, pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem, dan praktik berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari. Kurikulum yang baik juga perlu didukung oleh sumber belajar seperti buku, modul, atau media interaktif yang relevan.

Dukungan dari berbagai pihak, seperti sekolah, pemerintah, dan masyarakat, sangat penting untuk mengatasi tantangan dalam implementasi pembelajaran berbasis Green Islam. Menurut teori kolaborasi pendidikan, keberhasilan sebuah program pendidikan sangat bergantung pada sinergi antara berbagai pemangku kepentingan. Pemerintah dapat memberikan dukungan melalui kebijakan yang mendukung penerapan kurikulum berbasis Green Islam, sementara sekolah bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Di sisi lain, masyarakat dapat berkontribusi dengan memberikan contoh nyata dalam penerapan nilai-nilai keberlanjutan lingkungan.⁹

Efektivitas pendekatan ini juga memerlukan inovasi dalam metode pengajaran. Guru perlu menggunakan pendekatan yang interaktif dan berbasis pengalaman untuk membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai Green Islam. Menurut teori pembelajaran konstruktivis, siswa belajar lebih efektif ketika mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Kegiatan seperti penanaman pohon, pengelolaan sampah, atau hemat energi di lingkungan sekolah dapat membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai keberlanjutan dengan cara yang konkret.¹⁰

Pendekatan berbasis Green Islam juga selaras dengan nilai-nilai Islam yang menekankan pentingnya menjaga lingkungan sebagai bagian dari ibadah. Menurut teori pendidikan berbasis nilai, pembelajaran yang dikaitkan dengan nilai-nilai spiritual lebih efektif dalam membentuk kesadaran dan perilaku siswa. Dengan menanamkan konsep bahwa menjaga lingkungan adalah bagian dari tanggung jawab spiritual, siswa dapat mengembangkan rasa tanggung jawab yang lebih besar terhadap lingkungan.

Selain itu, pembelajaran berbasis Green Islam memiliki relevansi yang kuat dengan tantangan global saat ini. Kerusakan lingkungan yang semakin parah menuntut generasi muda untuk memiliki kesadaran dan tindakan nyata dalam menjaga kelestarian bumi. Dengan pendekatan yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dan keberlanjutan, siswa

⁹ Muhammad Ulfan dan Mustaqim Hasan, "Pendidikan karakter melalui pendidikan agama islam di era revolusi digital," *UNISAN JURNAL* 1, no. 5 (2023): 291–300.

¹⁰ Destri Ani, Dewi Purnama Sari, dan Rini Puspita Sari, "Behavioral Learning Theory Applied In PAI Learning At Sdit Juara," *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* 15, no. 1 (2023): 41–48.

tidak hanya diajarkan untuk peduli terhadap lingkungan tetapi juga diberi pemahaman tentang bagaimana nilai-nilai Islam dapat menjadi pedoman dalam menghadapi tantangan lingkungan.

Dukungan teknologi juga dapat menjadi elemen penting dalam implementasi pembelajaran berbasis Green Islam. Menurut teori pembelajaran berbasis teknologi, penggunaan media digital dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Aplikasi, video, atau simulasi interaktif yang menampilkan isu-isu lingkungan dalam perspektif Islam dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan bagi siswa.

Secara keseluruhan, pembelajaran PAI berbasis Green Islam memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesadaran lingkungan siswa. Dengan dukungan yang memadai dari berbagai pihak, pengembangan kurikulum yang relevan, pelatihan guru yang berkelanjutan, serta metode pengajaran yang inovatif, pendekatan ini dapat menjadi langkah strategis untuk menciptakan generasi yang peduli terhadap lingkungan sekaligus berkarakter Islami. Integrasi nilai-nilai Islam dengan prinsip keberlanjutan menjadi solusi yang relevan dalam menjawab tantangan modern sekaligus memperkuat fondasi moral dan spiritual siswa.

4. KESIMPULAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis Green Islam menawarkan pendekatan yang relevan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan siswa dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dan prinsip keberlanjutan. Konsep ini menekankan pentingnya menjaga lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab spiritual manusia sebagai khalifah di bumi. Dengan pembelajaran yang inovatif, siswa tidak hanya diajarkan untuk memahami pentingnya kelestarian lingkungan tetapi juga diberi landasan teologis bahwa tindakan tersebut merupakan bagian dari ibadah dan tanggung jawab moral mereka.

Keberhasilan implementasi pembelajaran berbasis Green Islam membutuhkan dukungan holistik, mulai dari pelatihan guru, pengembangan kurikulum yang relevan, hingga kolaborasi antara pemerintah, sekolah, dan masyarakat. Dukungan teknologi dan metode pembelajaran berbasis pengalaman juga menjadi elemen penting untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Dengan pendekatan yang terintegrasi dan komprehensif, Green Islam dapat menjadi solusi strategis dalam membangun generasi muda yang tidak hanya peduli terhadap lingkungan tetapi juga berkarakter Islami, menjadikan nilai-nilai agama sebagai panduan dalam menghadapi tantangan global.

Referensi

- Abdussamad, H. Zuchri, dan M. Si Sik. *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press, 2021.
https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=JtKREAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=METODE+PENELITIAN+KUALITATIF&ots=vDCzyV45O1&sig=_4YhBSIwAbIiocP3mDOsxnCpj3o.
- Ani, Destri, Dewi Purnama Sari, dan Rini Puspita Sari. "Behavioral Learning Theory Applied In PAI Learning At Sdit Juara." *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* 15, no. 1 (2023): 41–48.
- Destriani, Destriani. "Inovasi pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Rejang Lebong." *INCARE, International Journal of Educational Resources* 2, no. 6 (2022): 614–30.
- — —. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama Menuju Society Era 5.0." *INCARE, International Journal of Educational Resources* 2, no. 6 (2022): 647–64.
- Islamy, Athoillah. "Pendidikan Islam Multikultural Dalam Indikator Moderasi Beragama Di Indonesia." *Jurnal Analisa Pemikiran Insaan Cendikia* 5, no. 1 (2022): 48–61.
- Madina, Sahmin. "Teologi Ekologis: Peran Agama dalam Menginspirasi Gerakan Lingkungan." *Farabi* 18, no. 2 (2021): 193–206.
- Masyhadi, Masyhadi. "Peran Ushul Fiqh dalam Menangani Isu Hukum Lingkungan dalam Perspektif Islam." *ACTIVA: Jurnal Ekonomi Syariah* 7, no. 2 (2024): 12–21.
- Prasetiawati, Eka. "Urgensi Pendidikan Multikultur untuk Menumbuhkan Nilai Toleransi Agama di Indonesia." *Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah* 1, no. 02 (2017): 272–303.
- Ulfan, Muhammad, dan Mustaqim Hasan. "Pendidikan karakter melalui pendidikan agama islam di era revolusi digital." *UNISAN JURNAL* 1, no. 5 (2023): 291–300.
- Zaky, Raihan, dan Hasrian Rudi Setiawan. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Kepemimpinan." *Fitrah: journal of Islamic education* 4, no. 2 (2023): 232–44.